

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau *post partum* merupakan masa setelah bayi lahir sampai pulihnya organ kandungan seperti keadaan sebelum hamil sampai 6 minggu. Masa nifas merupakan masa untuk beradaptasi dengan perubahan fisik, psikologis, dan menumbuhkan peran ibu dalam merawat bayinya sehari-hari yang baru lahir (Widyasih dkk, 2012). Bayi baru lahir merupakan individu yang sedang tumbuh dan melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin oleh karena itu perlu dilakukan perawatan dengan tepat. Kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan infeksi bahkan kematian pada bayi (Dewi, 2012).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) hanya turun sedikit dari pencapaian 2007 yaitu dari 34 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 dalam Profil Kesehatan Indonesia (2016) menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Pratiwi (2018) AKB di Kota Malang mencapai 76 bayi. Salah satu wilayah yang menyumbangkan angka kematian bayi adalah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo sebanyak 5 bayi.

Kematian pada bayi bisa disebabkan karena prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir), infeksi dan cacat lahir (*birth defect*).

Kasus kematian bayi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. AKB merupakan salah satu cerminan dari tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Indonesia sendiri telah mengeluarkan kebijakan dalam upaya menurunkan AKB melalui program Indonesia Sehat. Namun pendekatan tersebut belum menjangkau seluruh *stakeholder*, sehingga implementasi dari kebijakan tersebut belum optimal. Keberadaan kasus kematian bayi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantara faktor tersebut adalah kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang permasalahan kesehatan, rendahnya kesadaran masyarakat memeriksakan dan melakukan proses persalinan di pelayanan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam perawatan bayi sehari-hari masih kurang, kualitas pelayanan kesehatan yang menurun, banyaknya program kesehatan yang belum mencapai target dan sasaran.

Pelayanan kesehatan pada bayi perlu dilaksanakan secara baik dan teratur. melalui pencegahan, pemeliharaan, dan perawatan bayi secara menyeluruh sehingga tujuan yang dapat tercapai yaitu meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu faktor agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah pentingnya perawatan bayi sehari-hari yang wajib diketahui oleh ibu setelah melahirkan. Perawatan bayi sehari-hari penting diketahui orang tua sejak bayi dalam kandungan agar tidak canggung dan kaget saat merawat bayinya sesudah melahirkan. Kurang baiknya

perawatan bayi baru lahir akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan infeksi bahkan kematian. Pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan dalam penanganan bayi sehingga dalam menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine dapat berjalan dengan baik (Saragih, 2010). Hal ini juga sesuai dengan Menteri Kesehatan tentang upaya mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu menurunkan angka kematian bayi salah satunya dengan pemberdayaan keluarga dan masyarakat akan perawatan dan pola asuh yang benar pada bayi (Kemenkes RI, 2015).

Dari uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa perawatan bayi sehari-hari penting diketahui oleh ibu yang memiliki bayi untuk mengurangi kejadian morbiditas dan mortalitas. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2019 di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang jumlah tafsiran persalinan pada bulan Mei tahun 2019 mencapai 21 orang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu kebidanan khususnya tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari dan metodologi penelitian.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan terutama untuk menambah pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang, selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya terutama tentang perawatan bayi sehari-hari.